

KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Armi Yuneti¹, Hamdan², Ahmad Gawdy Pranansa³
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
Armi2019@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian, melalui perhitungan regresi, diperoleh harga F hitung sebesar 9.246 sedangkan harga F tabel 5% pada db (53 – 2) sebesar 4.11 dan harga F tabel 1% pada db (53– 2) sebesar 7.35, jadi hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru, signifikan. Simpulan, adanya pengaruh kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Partisipatif, Komunikasi, Kinerja Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of participatory leadership and school principal communication on teacher performance. This research uses a quantitative approach with multiple regression methods. The results of the study, through regression calculations, obtained the calculated F price of 9,246 while the F price of 5% table in db (53-2) was 4.11 and the F price of 1% table in db (53-2) was 7.35. So the relationship between participative leadership and principal communication together with teacher performance, is significant. In conclusion, there is an influence of participatory leadership and school principal communication with teacher performance.

Keywords: Participatory Leadership, Communication, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana tempat belajar siswa untuk menuntut ilmu. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang semangat dan keberhasilan para siswa. Keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah juga didukung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kedua faktor tersebut salah satunya adalah faktor Kepala Sekolah dan guru, dari kedua faktor tersebut sangat menentukan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Begitu penting peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah

direncanakan. Hasil penelitian Septiana dan Ivada (2013) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-t didapatkan nilai thitung $>$ ttabel ($2.468 > 1.993$) pada taraf signifikan < 0.05 yaitu 0,016. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga hasil penelitian Cholil (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, diperoleh thitung = 3,660 dengan harga signifikansi $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian Priatiningsih (2018) menunjukkan tipe dominan dari kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang 'pribadi' serta gaya kepemimpinan yang 'feminin' dan 'transformasional'. Kemudian Pranansa *et.al* (2018) kinerja guru sangatlah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kemampuan komunikasi kepala sekolah. Ningsih (2018) manajemen pembaharuan kepala sekolah telah berhasil meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional

Kemudian Yuneti (2019) pengalaman, pendidikan dan pelatihan, kecerdasan, keterampilan dan lingkungan sebagai modal berharga bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinannya, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak kaku dan benar-benar dapat mempengaruhi bawahan dalam hal ini guru dan staf sekolah untuk bekerja secara maksimal dan mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan

Menurut Pestalozzi *et.al* (2019) kepemimpinan transformasional kepala sekolah efektif, keinovatifan guru tinggi. Sedangkan Hamidi *et.al* (2019) kepala sekolah telah menerapkan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah hal ini dapat dilihat dari program yang telah direncanakan dan dilaksanakan kepala sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, kemudian kepala sekolah dapat menyusun kegiatan organisasi sekolah dengan baik hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas kerja yang sesuai dengan kemampuan bawahan, kepala sekolah juga mampu mengarahkan dan mengkoordinasi bawahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Syukri *et.al* (2019) kepala madrasah berperan aktif dalam upaya meningkatkan etos kerja guru yaitu dengan Menjalin hubungan yang harmonis terhadap sesama pengajar (para guru)

Menurut Tamrin *et.al* (2019) strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, pelatihan. Marianita (2019) kepala sekolah telah menerapkan strategi kepemimpinannya dengan baik, dengan cara memahami kondisi dan keadaan guru, kreatif dalam menerapkan gaya kepemimpinan, memiliki kiat-kiat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja guru.

Berbagai kasus menunjukkan bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang terpaku dengan urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan Kepala

Sekolah merupakan pekerjaan berat karena disamping menjadi Kepala Sekolah, ia masih dibebani tugas mengajar. Bahkan ada pemimpin pendidikan yang karbitan atau amatiran pemimpin ini tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga yang dipimpinya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinya (Mulyasa, 2012).

Sebagai pemimpin tidak boleh menganggap guru sebagai obyek eksploitasi, justru bawahannya dianggap sebagai teman dan mitra kerja. Kinerja guru sangatlah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah (Dwi, 2012). Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi, motivator, kreatif, inovatif, disiplin, minat dan perhatian terhadap bawahan. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu, supervisi akademik berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Gaya kepemimpinan sangatlah menentukan kreativitas dan kinerja bawahannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gusman (2014) menyatakan bahwasanya terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,25 > r_{tabel} = 0,220$ pada taraf kepercayaan 95 dan $t_{hitung} = 4,21 > t_{tabel} = 1,66462$ pada taraf kepercayaan 95%. Kemudian hasil penelitian Dwiyani dan Sarino (2018) kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sangatlah diharapkan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan teknik manajerial karena maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah (Karweti, 2011). Kepala sekolah memberikan motivasi guru untuk berkinerja dengan baik, serta meningkatkan dan memelihara motivasi mengajar guru, agar motivasi mengajar guru tetap dapat ditingkatkan dan konsisten dari waktu ke waktu karena motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dengan adanya peningkatan kinerja guru dapat mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas pada masa depan bangsa dan negara. Kemajuan bangsa terletak pada kemampuan Negara untuk menciptakan pendidikan yang bermutu bagi setiap warganya dalam mencapai tujuan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan.

Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, pustakawan, tenaga administrasi) harus ditingkatkan.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni kinerja guru. Dalam hal ini masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan tertentu, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya dalam hal ini sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda, mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau yang berjumlah 53 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak terstratifikasi (*stratified random sampling*), yakni mengambil sampel secara acak proporsional dari masing-masing kelompok yang ada di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepemimpinan partisipatif (X1) dengan kinerja guru (Y). Diketahui bahwa koefisien korelasi tabel untuk n 53 sebesar 0.325. Nilai r tabel ini masih berada di bawah koefisien korelasi hitung, yaitu sebesar 0.501, begitu pula setelah dianalisis dengan regresi liner sederhana ternyata diperoleh nilai koefisien korelasi yang sama. Seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji t dan Hubungan antara Kepemimpinan Partisipatif (X1) dengan Kinerja Guru

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | T hitung |
|---------------------------|-------------------|----------|
| Kepemimpinan Partisipatif | 0.329 | 3.474 |
| Konstanta | 70.501 | |
| Variabel Terikat | Kinerja Guru | |
| R (korelasi) | 0.501 | |
| Determinasi | 0.251 | |
| t tabel | 2.042 | |

Dengan kata lain, bahwa korelasi $r_{x1y} > r_{tabel}$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel kepemimpinan partisipatif (X1) dengan variabel terikat kinerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan t tes, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.474. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau 5% pada derajat kebebasan (df) $(n - 1) = 53 - 1 = 52$ adalah 2.042. Dengan demikian jika dibandingkan antara nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel. Ini berarti bahwa hubungan positif antara kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru adalah signifikan atau dengan kata lain bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru ditolak.

Kekuatan hubungan tersebut dinyatakan pula oleh adanya kontribusi variabel kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja guru melalui koefisien determinasi sebesar 0.251 atau dinyatakan dalam bentuk persentasi sebesar 25.1%. Dengan demikian meningkat atau menurunnya variabel kepemimpinan partisipatif adalah sebesar 25.1% yang dapat dijelaskan oleh kepemimpinan partisipatif melalui hubungan linear $Y = 70.501 + 0.329 X1$.

Berdasarkan persamaan garis ini tampak nilai konstantanya sebesar 70.501. Secara sistematis nilai konstanta tersebut menyatakan bahwa pada saat variabel kepemimpinan partisipatif bernilai 0, maka kinerja guru bernilai 70.501. Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas diketahui nilai koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0.329 sehingga menggambarkan adanya pengaruh yang searah antara kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kepemimpinan partisipatif akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja guru sebesar 0.329

Tabel 2
Ringkasan Analisis Prediksi Hubungan Variabel Kepemimpinan Partisipatif dengan Kinerja Guru

| Varians | Jumlah Kuadrat (JK) | df | Rerata Kuadrat (RK) | Fh | Ft |
|---------------|---------------------|----|---------------------|--------|-----------|
| Regresi (Reg) | 290.497 | 1 | 290.497 | 12.071 | 4.10 (5%) |
| Residu (Res) | 866.372 | 36 | 24.066 | | 7.35 (1%) |
| Total | 1156.869 | 37 | | | |

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru, maka dilakukan perhitungan F-tes. Berdasarkan penganalisisan dengan bantuan program SPSS versi 20, diperoleh harga F-hitung sebesar 12.071, sedangkan harga F-tabel 5% pada db (53 – 1) sebesar, 4.10 dan harga F-tabel 1% pada db (53 – 1) sebesar 7.35. Kedua harga F-tabel tersebut nilainya lebih kecil dari pada harga F-hitung. Dengan kata lain bahwa harga F-hitung > F-tabel, maka terdapat keeratan hubungan antara variabel kepemimpinan partisipatif (X1) dengan variabel terikat kinerja guru (Y). Dapat pula diartikan bahwa variabel bebas kepemimpinan partisipatif (X1) prediktif terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara variabel bebas komunikasi kepala sekolah (X2) dengan variabel terikat kinerja guru (Y). Berdasarkan perhitungan statistik yang menggunakan bantuan program SPSS versi 20, melalui analisis korelasi sederhana, ditemukan koefisien korelasi r hitung atau r_{xy} 0.509. Diketahui bahwa koefisien korelasi tabel pada derajat kebebasan 5% untuk n 38 sebesar 0.320 dan pada taraf signifikansi 1% untuk n 53 sebesar 0.413. Kedua nilai r tabel ini masih berada di bawah koefisien korelasi hitung, yaitu 0.509. Begitu pula setelah dianalisis dengan regresi linear sederhana ternyata diperoleh nilai koefisien korelasi yang sama. Lihat tabel 3 berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji t dan Hubungan antara Komunikasi Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | T hitung |
|---------------------------|-------------------|----------|
| Komunikasi Kepala Sekolah | 0.542 | 3.474 |
| Konstanta | 55.517 | |
| Variabel Terikat | Kinerja Guru | |
| R (korelasi) | 0.493 | |
| Determinasi | 0.243 | |
| t tabel | 2.042 | |

Dengan kata lain, bahwa koefisien korelasi $r_{xy} > r$ tabel. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas komunikasi kepala sekolah (X2) dengan variabel terikat kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil perhitungan t tes, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.397. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 5% pada derajat kebebasan (df) atau degree of freedom $(n-1) = 53 - 1 = 52$ adalah 2.021. Dengan demikian jika dibandingkan antara nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel. Ini berarti bahwa hubungan positif antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru adalah signifikan atau dengan kata lain bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru ditolak.

Kekuatan hubungan tersebut dinyatakan pula oleh adanya kontribusi variabel komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui koefisien determinasi sebesar 0.243 atau dinyatakan dalam bentuk persentasi sebesar 24.3%. Dengan demikian meningkat atau menurunnya variabel komunikasi kepala sekolah adalah sebesar 24.3% yang dapat dijelaskan oleh kinerja guru melalui hubungan $Y = 55.517 + 0.542 X_2$.

Berdasarkan persamaan garis ini tampak nilai konstantanya sebesar 55.517. Secara sistematis nilai konstanta tersebut menyatakan bahwa pada saat variabel kerjasama tim bernilai 0, maka kinerja guru bernilai 55.517. Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas diketahui nilai koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0.542 sehingga menggambarkan adanya pengaruh yang searah antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel kerjasama tim akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja guru sebesar 0.542

Tabel 4
Ringkasan Analisis Prediksi Hubungan Variabel Komunikasi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

| Varians | Jumlah Kuadrat (JK) | df | Rerata Kuadrat (RK) | Fh | Ft |
|---------------|---------------------|----|---------------------|--------|-----------|
| Regresi (Reg) | 280.769 | 1 | 290.497 | 11.537 | 4.10 (5%) |
| Residu (Res) | 876.100 | 36 | 24.066 | | 7.35 (1%) |
| Total | 1156.869 | 37 | | | |

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru, maka dilakukan perhitungan F tes. Berdasarkan penganalisisan diperoleh harga F hitung sebesar 11.537, sedangkan harga F tabel 5% pada db (53 – 1) sebesar, 4.10 dan harga F tabel 1% pada db (53 – 1) sebesar 7.35. Kedua harga F tabel tersebut nilainya lebih kecil dari pada harga F hitung. Dengan kata lain bahwa harga F hitung > F tabel, jadi terdapat keeratan hubungan antara variabel bebas komunikasi kepala sekolah (X_2) dengan variabel terikat kinerja guru (Y). Dapat pula diartikan bahwa variabel komunikasi kepala sekolah (X_2) prediktif terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepemimpinan partisipatif (X_1) dan komunikasi kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru. Berdasarkan perhitungan statistik yang menggunakan program SPSS versi 20 melalui analisis korelasi, ditemukan koefisien korelasi antara variabel bebas kepemimpinan partisipatif (X_1) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) atau $r_{x_1y} = 0.501$, koefisien komunikasi kepala sekolah (X_2) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) atau korelasi $r_{x_2y} = 0.493$

dan koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan partisipatif (X1) dan komunikasi kepala sekolah (X2) sebesar $r_{x1x2} = 0.429$. Sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% = 0.325 dan pada taraf signifikan 1% = 0.413. Berarti r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji t dan Hubungan antara kepemimpinan partisipatif (X1) dan Komunikasi Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

| Variabel Bebas | Koefisien Regresi | F hitung |
|---------------------------|-------------------|----------|
| Kepemimpinan Partisipatif | 0.233 | 9.246 |
| Komunikasi Kepala Sekolah | 0.374 | |
| Konstanta | 45.858 | |
| Variabel Terikat | Kinerja Guru | |
| R (korelasi) | 0.588 | |
| Determinasi | 0.346 | |
| F tabel | 4.11 | |

Hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas kepemimpinan partisipatif (X1) secara bersama-sama dengan variabel bebas komunikasi kepala sekolah (X2) terhadap variabel terikat kinerja guru, berbentuk positif yaitu koefisien korelasi ($R_{y 1,2}$) 0.588, dengan koefisien determinasinya 0.346 atau dalam bentuk persentase 34.6%. Setelah dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel pada derajat kebebasan 5% untuk $n = 53$ sebesar 0.325 dan pada taraf signifikansi 1% untuk $n = 53$ sebesar 0.413. Kedua nilai r tabel ini masih berada di bawah koefisien korelasi hitung, dengan kata lain, koefisien korelasi $r_{y 1,2} > r$ tabel. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas kepemimpinan partisipatif (X1) dan variabel bebas komunikasi kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan variabel terikat kinerja guru (Y) adalah signifikan.

Selanjutnya dapat pula diketahui bahwa hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru sebesar 58.8%. Sedangkan sisanya sebesar 41.2% lagi diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

Tabel 6
Prediksi Hubungan Variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah Secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru

| Varians | Jumlah Kuadrat (JK) | df | Rerata Kuadrat (RK) | Fh | Ft |
|---------------|---------------------|----|---------------------|-------|-----------|
| Regresi (Reg) | 399.929 | 2 | 199.965 | 9.246 | 4.10 (5%) |
| Residu (Res) | 756.939 | 35 | 21.627 | | 7.35 (1%) |
| Total | 1156.868 | 37 | | | |

Melalui perhitungan regresi, diperoleh harga F hitung sebesar 9.246 sedangkan harga F tabel 5% pada db ($53 - 2$) sebesar 4.11 dan harga F tabel 1%

pada db (53– 2) sebesar 7.35. Kedua harga F tabel tersebut nilainya lebih kecil dari pada harga F hitung, dengan kata lain harga F hitung > F tabel, jadi hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru, signifikan. Dapat pula diartikan bahwa variabel bebas kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah bersifat prediktif terhadap kinerja guru. Dengan demikian, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Melalui perhitungan regresi, diperoleh harga F hitung sebesar 9.246 sedangkan harga F tabel 5% pada db (53 – 2) sebesar 4.11 dan harga F tabel 1% pada db (53– 2) sebesar 7.35. Kedua harga F tabel tersebut nilainya lebih kecil dari pada harga F hitung, dengan kata lain harga F hitung > F tabel, jadi hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru, signifikan. Dapat pula diartikan bahwa variabel bebas kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah bersifat prediktif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya kinerja guru sangatlah dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus membangun kerjasama tim yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Begitu penting peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil penelitian Septiana dan Ivada (2013) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-t didapatkan nilai thitung > ttabel ($2.468 > 1.993$) pada taraf signifikan < 0.05 yaitu 0,016. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga hasil penelitian Cholil (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, diperoleh thitung = 3,660 dengan harga signifikansi $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian Zebua (2016) menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kehadiran dan kinerja guru adalah mencapai angka 82,55%, maka kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kehadiran dan kinerja guru. Sedangkan hasil penelitian Cahyowati dan Lestari (2014) keaktifan kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada tenaga pengajar dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru sangatlah penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai kasus menunjukkan bahwa masih banyak Kepala Sekolah yang terpaku dengan urusan administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan Kepala Sekolah merupakan pekerjaan berat karena disamping menjadi Kepala Sekolah, ia masih dibebani tugas mengajar. Bahkan ada pemimpin pendidikan yang karbitan atau amatiran pemimpin ini tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga yang dipimpinya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya

iklim dan budaya sekolah, bahkan menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya (Mulyasa, 2012)

Sebagai pemimpin tidak boleh menganggap guru sebagai obyek eksploitasi, justru bawahannya dianggap sebagai teman dan mitra kerja. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah (Dwi, 2012). Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi, motivator, kreatif, inovatif, disiplin, minat dan perhatian terhadap bawahan. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Karena itu, supervisi akademik berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian Carudin (2011) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Ali (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Mataram sebesar 20,1% yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,00 < \text{level of signifikan} (0,05)$. Hasil Penelitian Juniawati (2017:121) kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah memiliki korelasi sedang signifikan dan berkontribusi sebesar 17,8% terhadap kinerja mengajar guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Gaya kepemimpinan sangat menentukan kreativitas dan kinerja bawahannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gusman (2014) menyatakan bahwasanya terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,25 > r_{tabel} = 0,220$ pada taraf kepercayaan 95 dan $t_{hitung} = 4,21 > t_{tabel} = 1,66462$ pada taraf kepercayaan 95%. Kemudian hasil penelitian Dwiyani dan Sarino (2018) kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

Hasil penelitian Sahuri (2013) kepala sekolah seorang pemimpin demokratis yang berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerjasama, demi pencapaian tujuan organisasi. Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi guru untuk berkerja dengan maksimal, tidak dapat terlepas dari penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang paling besar, bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan prediktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru (Gunawan, 2011). Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu determinan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan dapat dijadikan prediktor terhadap kinerja guru (Rai, 2011).

Kepala sekolah memberikan motivasi guru untuk berkinerja dengan baik. serta meningkatkan dan memelihara motivasi mengajar guru, agar motivasi

mengajar guru tetap dapat ditingkatkan dan konsisten dari waktu ke waktu karena motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

SIMPULAN

Adanya Pengaruh variabel bebas kepemimpinan partisipatif (X1) dan variabel bebas komunikasi kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan variabel terikat kinerja guru (Y) adalah signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Z. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Lahewa Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. *Wahana Inovasi*, 5(2), 454-458
- Ali, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Organisasi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 23-33
- Asikin, I. (2011). Hubungan Antara Iklim Organisasi dan Pengetahuan Komunikasi dengan Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Depok. *Jurnal Penelitian*, 2(2)
- Bertocci, D. I. (2009). *Leadership in Organizations There is a Difference between Leaders and Managers*. New York: University Press of America, INC
- Carudin, C. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Invotec*, 12(2), 131-144
- Dwiyani, D., & Alit, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebagai Determinan Kinerja Guru, *Jurnal Manajerial*, 3 (4), 83-94
- Gunawan, I., & Gusti, P. (2011). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran, Tingkat Kematangan Guru, Terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*, 2(1)
- Gusman, H. E. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 293-831
- Hamidi, H., Nuzuwar, N., & Nurmal, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 39-47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.743>
- Husri, H., & Chalid, S. (2013). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 1 (3), 219-323
- Jacom, J. (2013). Peran Smartphone dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prisma Dana (Studi pada Karyawan Bank Prisma Dana Cabang Airmadidi). *Journal Acta Diurna*, 1(1), 30-45
- Juniawati, N. (2017). Kontribusi Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Se-Bandung Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24 (2), 121-130

- Kadir, K. (2010). *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Rosemata Sampurna
- Karweti, E. (2011). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang*
- Made, R. D. (2011). Determinasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*, 2(1)
- Muhammad, C. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah NGAWI. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1), 92-101
- Mulyasa, E. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Ningsih, N. (2018). Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 83-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.484>
- Northouse, N. (2013). *Kepemimpinan. Western Michigan University*. Jakarta: PT Indeks,
- Nurhayati, N. (2012). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja. *Jurnal Eduksos*, 1(2), 50 – 60
- Pestalozi, D., Erwandi, R., & Putra, M. R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Keinovatifan Guru SMA Negeri Kota Lubuklinggau. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 30-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.752>
- Pranosa, A., Putra, M. R., Yuneti, A., & Aliyyah, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>
- Priatiningsih, S. (2018). Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.220>
- Rachmawati, R. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1), 20-35
- Robins, R. (2008). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Roslana, S., & Ngadiman, E. I. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS*, 2(1), 107-118
- Susanto, S. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2)
- Suwarni, S. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 18 (2), 45-55
- Syukri, A., Nuzuar, N., & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Journal of Administration and Educational*

- Management* (ALIGNMENT), 2(1), 48-60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.725>
- Tamrin, H., Nuzuar, N., & Dedi, S. (2019). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 70-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.717>
- Tri, D., C, & Christina, A. L. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Notre Dame Jakarta Barat). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 3(1), 97-106
- Wahab, W. (2008). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Prenada Kencana
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Windu, S., Dwi. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang*, 4 (2), 45-55
- Yuneti, A., & Marianita, M. (2019). Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 11-29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.731>